

PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK KASAR MELALUI TARI CANDIK AYU PADA ANAK PEREMPUAN KELOMPOK B

THE IMPROVEMENT OF GROSS MOTOR THROUGH CANDIK AYU DANCE IN CHILDREN WOMEN GROUP B

Oleh: Iftika evita sari, fakultas ilmu pendidikan, universitas negeri yogyakarta,

Iftika.evita2015@studemt.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar melalui “tari candik ayu” di kelompok B di TTK PKK 46 Tunas Mekar Mrisi Kasihan Bantul. Keterampilan motorik yang diteliti meliputi keseimbangan, kelincahan dan kelenturan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek peneliti adalah anak pada kelompok B berjumlah 18 orang anak. Teknik pengumpulan menggunakan data menggunakan observasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil peningkatan keterampilan motorik kasar pada tahap Pratindakan 34.72%, meningkat pada Siklus I menjadi 47.50% dengan peningkatan 12.78% pada siklus II menjadi 81.10% sehingga presentase peningkatan keterampilan motorik kasar anak melebihi indikator keberhasilan.

Kata kunci: keterampilan motorik kasar, tari candik ayu, anak perempuan kelompok B

Abstract

This research aims to improve students' gross motor skills through Candik Ayu dance at group B in TK PKK 46 Tunas Mekar Mrisi Kasihan Bantul. The gross motor skills researched are the balance of the body, agility and flexibility. This type of research is classroom action research with Kemmis and Mc models. Taggart, which consists of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 18 children in group B. The technique of collecting data uses observation. Data analysis using quantitative and qualitative descriptive. The results of increasing fine motor skills at the Prat stage were 38.2% increasing in Cycle I to 34.72%, with an increase of 47.50% in Cycle II to 12.78% with an increase of 81.10% so the percentage increase in children's gross motor skills exceeded the 75% success indicator.

Keywords: gross motor skills, Candik Ayu dance, children women B

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu lembaga upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jalur pendidikan non formal misalnya Taman Kanak-kanak (TK), Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dan lembaga lain yang sederajat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 program pendidikan anak usia dini diharapkan dapat memfasilitasi perkembangan anak secara optimal

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan dengan. Tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak sejalan dengan pendekatan *Developmentally Appropriate Practice (DAP)* menyebutkan pendidikan TK bertujuan mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak menjadi manusia seutuhnya (Sumantri, 2015 :8).

Lima tahun pertama kehidupan anak merupakan peletak dasar bagi perkembangan anak (Hurlock 2005: 1). Aspek perkembangan dapat diarahkan saat anak usia dini memasuki usia prasekolah. Beberapa aspek yang dapat dikembangkan fisikmotorik, sosial emosional, bahasa, kognitif, nilai agama dan moral dan seni oleh karena itu dibutuhkan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan supaya anak dapat berkembang

secara optimal. Perkembangan aspek motorik kasar menjadi salah satu yang sangat penting bagi perkembangan motorik pada anak meliputi dua macam, yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Keterampilan motorik kasar meliputi seluruh tubuh atau bagian tubuh yang melibatkan bermacam koordinasi kelompok otot-otot tertentu. Pada umumnya anak usia 4-6 tahun anak mampu menggerakkan anggota tubuhnya melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi untuk kecepatan, dan kelincahan. Akan tetapi pada kenyataannya tidak semua anak dapat berkembang sesuai dengan tahapannya, dikarenakan berbagai faktor yang mempengaruhi anak yakni faktor kesehatan anak, status gizi anak.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, indikator perkembangan motorik kasar anak TK kelompok B mencakup kemampuan anak dalam: 1) Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. 2) Melakukan koordinasi gerakan mata dan kaki) Melakukan permainan fisik dengan aturan 4) Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri 5) Melakukan kegiatan kebersihan diri. Oleh karena itu anak perlu mendapat stimulasi perkembangan motorik anak yang tepat salah satunya melalui program tari. Dewi (2005: 1) menyebutkan bahwa anak mengalami masa emas pada usia Taman Kanak-kanak, yaitu usia 4-6 tahun. Pada masa ini anak akan mengalami perkembangan yang luar biasa baik otak maupun fisiknya. Otak anak akan mengalami kemajuan yang sangat pesat.

Motorik kasar dapat dilihat ketika anak melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. Pendidikan seni tari anak usia dini menekankan pada gerak, keharmonisan gerak, mengontrol gerak motorik kasar maupun motorik halus yang dapat mengembangkan kecerdasan anak (Mulyani, 2017: 36). Meningkatkan minat dan rasa percaya diri pada anak dapat dilakukan oleh guru dengan arahan, dorongan dari guru anak mampu melakukan kegiatan fisik motorik

Perkembangan keterampilan motorik anak dapat mudah dilihat ketika anak melakukan gerakan yaitu melalui kegiatan seni tari yang diadakan oleh sekolah.

Seni gerak tari pada anak usia dini, sebagai upaya untuk merangsang daya cipta dan kreativitas anak. Seni gerak tari adalah salah satu bentuk kegiatan yang positif maka perlu diimplementasikan menjadi muatan lokal pada kurikulum penyelenggaraan PAUD, sehingga seni tari dapat merangsang pertumbuhan dalam perkembangan motorik anak dalam mengembangkan dan menyalurkan daya pikir serta kreativitas anak yang sesuai dengan tingkat perkembangan fisik motorik anak usia dini (Masunah, 2005: 13).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, Suyadi (2014: 167) menyatakan bahwa kegiatan bermain, bernyanyi, menggambar, menari (gerak dan lagu) merupakan aktivitas seni yang sangat mendasar. Adapun tarian-tarian dan gerakan badan selama bermain mampu mengembangkan motorik kasar. Oleh karena itu, perkembangan motorik kasar dapat dilatih dengan pembelajaran seni tari untuk anak TK motorik kasar anak dapat terstimulasi dengan baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan Mei-Juni 2019 di TK PKK 46 Tunas Mekar Mrisi masih lebih banyak kegiatan motorik halus kegiatan pembelajaran banyak dilakukan dikelas lebih banyak menggunakan kegiatan Individu dan menggunakan LKA, sehingga kegiatan motorik kasar jarang dilakukan saat observasi terdapat terdapat 18 anak 11 anak mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan tubuh untuk melatih kelenturan, kelincahan, dan keseimbangan.. Berdasarkan data yang di dapat dalam penilaian guru melalui dokumentasi. pada hari Rabu 31 Juli 2019 terdapat 11 anak perempuan memerlukan bantuan dan bimbingan dari guru, Keterampilan motorik kasar pada aspek keseimbangan pada gerakan berjinjit anak Belum Berkembang yaitu sebanyak 15 anak (83.33%), pada aspek kelenturan saat gerakan menggayunkan tangan kekanan dan kekiri dalam kriteria Belum Berkembang sebanyak 12 anak (66.67%) dan pada aspek kelincahan pada

gerakan melompat pada kriteria Belum Berkembang 11 anak (6.11%).

Kemampuan motorik anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. Dari permasalahan tersebut diperlukan perbaikan dalam keterampilan motorik kasar pada anak perempuan kelompok B di TK PKK 46 Tunas Mekar Mrisi Kasihan Bantul anak memerlukan kegiatan yang menarik dan menyenangkan serta variatif sehingga anak tidak bosan dengan kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan seni tari berguna untuk menumbuhkan minat anak serta dapat menstimulasi keterampilan motorik, serta melatih keseimbangan saat bergerak, melatih, mendidik, dan membentuk karakter kepribadian anak usia dini. Kegiatan yang dapat diberikan untuk membantu proses stimulasi motorik kasar anak salah satunya dapat melalui kegiatan seni Tari Candik Ayu adalah gerakan lebih mudah di bandingkan dengan tari kreasi yang lain, selain itu iringan musik yang menyenangkan mudah dipahami anak.

Seni Tari Candik Ayu berguna untuk mendemonstrasikan dan menstimulasi suatu keterampilan motorik, melatih keseimbangan, kelincahan serta kelenturan saat bergerak, melatih, mendidik, dan membentuk karakter kepribadian anak usia dini Dengan stimulasi yang dilakukan melalui Kegiatan Seni Tari Candik Ayu diharapkan kemampuan motorik kasar pada anak perempuan dapat mengalami peningkatan

Berdasarkan masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perkembangan motorik kasar pada anak kelompok B. Guru dan peneliti bersama-sama menentukan tema dan bersama sama melakukan kolaborasi dalam melakukan kegiatan di dalam kelas serta merancang bersama-sama dengan kegiatan tari yang berpedoman pada kurikulum di TK PKK 46 Tunas Mekar. Dalam penelitian ini mengambil judul “Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar melalui Seni Tari Candik Ayu pada anak perempuan Kelompok B T TK PKK 46 Tunas Mekar Mrisi Kasihan Bantul”

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) Suharsimi Arikunto (2010: 2) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Desain penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain PTK model Kemmis dan Mc Taggart.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di TK PKK 46 Tunas Mekar Mrisi Kasihan Bantul Yogyakarta. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020, tepatnya pada bulan Juli-Agustus 2019.

Target/Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah pada anak usia 5-6 tahun di TK PKK 46 Tunas Mekar Mrisi Kasihan Bantul. Kelompok B yang berjumlah 18 anak perempuan di TK PKK 46 Tunas Mekar Mrisi Kasihan Bantul.

Prosedur

Prosedur penelitian ini menggunakan desain PTK model Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari Suharsimi Arikunto, (2008:04) dengan model Kemmis dan Mc. Taggart. Model penelitian ini tidak hanya digunakan satu kali tetapi digunakan berkali-kali hingga hasil yang diharapkan tercapai. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdapat empat komponen yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi (*checklist*). Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti melalui kegiatan seni tari yang diisi berdasarkan kisi-kisi instrumen lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Observasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan anak dalam keterampilan motorik kasar dengan menggunakan lembar observasi. Adapun kisi-kisi instrumen pengumpulan data memperhatikan aspek yang diamati sebagai berikut: Keseimbangan pada keterampilan dalam mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi, kelincuhan pada saat menjaga posisi tubuh pada saat bergerak maupun diam dan kelenturan pada kemampuan untuk menggerakkan tubuh atau bagian-bagian dalam satu ruang gerak.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui persentase keterampilan motorik kasar anak. Sedangkan, analisis deskriptif kualitatif yaitu untuk menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik kasar. Analisis data yang dilakukan ialah dengan menganalisis keterampilan motorik kasar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

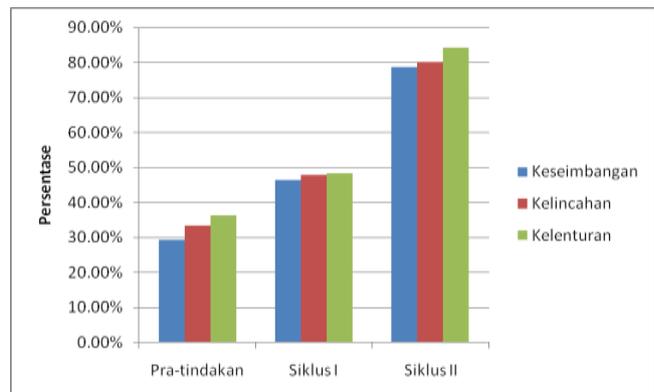
Penelitian ini dilakukan mulai dari pratindakan, kemudian dilaksanakannya siklus I, observasi setelah siklus I dan diakhiri dengan siklus II serta observasi setelah siklus II. Setiap siklus dilakukan selama 3 pertemuan. Keterampilan motorik kasar anak sebelum tindakan pada aspek keseimbangan anak dalam kegiatan Tari Candik Ayu Belum Berkembang yaitu sebanyak 15 anak (83.33%), Mulai Berkembang sebanyak 3 anak (16.67%), Pada

aspek kelenturan dalam kriteria Belum Berkembang sebanyak 12 anak (66.67%) anak dan Mulai berkembang anak 6 (33.33%). Aspek kelincuhan pada kriteria Belum Berkembang 11 anak (6.11%) dan Mulai berkembang 7 anak (38.89%).

Tabel 1. Ketercapaian Keterampilan motorik Kasar pada Anak Perempuan melalui Tari Candik Ayu Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Aspek Penilaian	Pratin dakan	Siklus I	Siklus II
Keseimbangan	29.16%	46.30%	78.72%
Kelincuhan	33.33%	47.70%	80.20%
Kelenturan	36.11%	48.20%	84.28%

Rekapitulasi peningkatan keterampilan motorik kasar pada kelompok B melalui tari candik ayu, pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus



Gambar 1. Histogram Keterampilan Motorik Kasar anak melalui Tari Candik Ayu pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Dapat dilihat dalam Histogram Keterampilan Motorik Kasar TK PKK 46 pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II. Dari gambar 2 peningkatan keterampilan motorik kasar anak pada pra tindakan sebesar 29.16% masuk pada Siklus I menjadi 46,30% dan pada Siklus II menjadi 78.72% pada kriteria Berkembang Sangat Baik pada aspek keseimbangan. Keberhasilan dapat dilihat dari adanya peningkatan keterampilan motorik kasar hasil pada setiap Siklus dan aspek yang diteliti serta

telah mencapai indikator keberhasilan pada Siklus II yakni mencapai lebih dari 75% anak berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

Siklus I Pertemuan I

Pada Siklus I pertemuan 1 keterampilan motorik kasar anak aspek keseimbangan pada kriteria Belum Berkembang yaitu sebanyak 7 anak (38,89%) dan Mulai Berkembang sebanyak 11 anak (61,11%), Pada aspek kelincahan dalam kriteria Belum Berkembang sebanyak 5 (27,78%) anak Mulai Berkembang sebanyak 13 anak (72,22%) dan aspek kelenturan pada kriteria Belum Berkembang sebanyak 4 anak (22,2%) serta pada kriteria Mulai Berkembang sebanyak 12 anak (77,78%).

Siklus I Pertemuan 2

Dapat disimpulkan pada Siklus I pertemuan 2 keterampilan motorik kasar anak kelompok B TK PKK 46 Tunas Mekar Mrisi Kasihan Bantul pada pertemuan 2 mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya terdapat peningkatan sebanyak 3,24%. Anak yang masuk dalam kategori MB (Mulai Berkembang) sebanyak 16 anak dan masih ada anak yang masuk dalam kategori BB (Belum Berkembang) Sebanyak 2 anak. Sehingga rata-rata keterampilan motorik kasar anak pada TK PKK 46 Tunas Mekar Mrisi Kasihan Bantul sebesar 46,75% dan berada pada kriteria MB (Mulai Berkembang).

Siklus I Pertemuan 3

Pada Siklus I Pertemuan 3 keterampilan motorik kasar anak aspek keseimbangan pada kriteria Belum Berkembang yaitu sebanyak 2 anak (11,11%), Mulai Berkembang sebanyak 13 anak (72,22%) dan Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 3 anak (16,67%). Pada aspek kelincahan dalam kriteria Mulai Berkembang sebanyak 15 anak (83,34%) dan Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 3 anak (16,67%). Pada aspek kelenturan pada kriteria Belum Berkembang sebanyak 1 anak (5,56%) pada kriteria Mulai Berkembang sebanyak 14 anak (77,78%) dan pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan terdapat 3 anak (16,67%).

Pada pelaksanaan Siklus I masih terdapat kesulitan dan kendala hari pertama dilakukan

tindakan anak kelihatan kebingungan bagaimana cara melakukan kegiatan “candik ayu” bahkan ada anak yang benar-benar tidak ingin melakukan kegiatan, tetapi guru harus memberikan motivasi pada anak dan memberikan bimbingan kepada anak. Dari kendala-kendala tersebut peneliti dan pendidik berdiskusi untuk mencari solusi agar kendala pada Siklus I dapat teratasi yaitu dengan memperjelas dalam pemberian gerakan dan langkah-langkah, Guru mengingatkan anak untuk memperhatikan dan fokus dengan gerakan Tari Candik Ayu dengan menyederhanakan gerakan Tari Candik Ayu supaya mudah dipahami dan ditirukan anak

Siklus II Pertemuan 1

Dapat disimpulkan bahwa pada Siklus II pertemuan 1 keterampilan motorik kasar anak aspek keseimbangan pada kriteria Belum Berkembang yaitu sebanyak 1 anak (5,56%), Mulai Berkembang sebanyak 5 anak (33,34%) Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 11 anak (55,56%) dan Berkembang Sangat Baik yaitu sebanyak 1 anak (5,56%). Pada aspek kelincahan dalam kriteria Mulai Berkembang sebanyak 7 anak (38,40%) Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 10 anak (5,60%) dan Berkembang Sangat Baik sebanyak 1 anak (5,56%). Pada aspek kelenturan pada kriteria Mulai Berkembang sebanyak 5 anak (27,80%), Berkembang Sesuai Harapan terdapat 11 anak (61,12%) dan Berkembang Sangat Baik sebanyak 2 anak (11,12%)

Siklus II Pertemuan 2

Dapat disimpulkan keterampilan motorik kasar anak aspek keseimbangan pada kriteria Mulai Berkembang yaitu sebanyak 1 anak (5,56%), Mulai Berkembang 1 anak (5,56%), Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 11 anak (61,12%). Berkembang Sangat Baik yaitu sebanyak 5 anak (27,80%). Pada aspek kelincahan dalam kriteria Mulai Berkembang sebanyak 1 anak (5,56%) Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 11 anak (61,12%) dan Berkembang Sangat Baik sebanyak 6 anak (33,34%). Pada aspek kelenturan pada kriteria Mulai Berkembang sebanyak 2 anak (11,12%), Berkembang Sesuai Harapan terdapat 9 anak.

Siklus II Pertemuan 3

Dapat disimpulkan pada Siklus II pertemuan 3 pada keterampilan motorik kasar anak aspek keseimbangan pada kriteria Mulai Berkembang sebanyak 1 anak (5.56%) Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 7 anak (38.90%) dan Berkembang Sangat Baik yaitu sebanyak 10 anak (55.56%). Pada aspek kelincahan dalam kriteria Mulai Berkembang sebanyak 1 anak (5.56%) Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 4 anak (22.23%) dan Berkembang Sangat Baik sebanyak 13 anak (72.23%). Pada aspek kelenturan pada kriteria Mulai Berkembang sebanyak 1 anak (5.56%), Berkembang Sesuai Harapan terdapat 6 anak (33.34%) dan Berkembang Sangat Baik sebanyak 2 anak (61.12%).

Pada Siklus I dan Siklus II menunjukkan hasil peningkatan keterampilan motorik kasar anak melalui tari candik ayu pada kelompok B. Hasil dari pelaksanaan Siklus I dan Siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada keterampilan motorik kasar anak. Peningkatan terlihat dari indikator ketercapaian yang diharapkan.

Pembahasan

“Tari Candik Ayu” Ayu merupakan tari Candik artinya sekelompok, ayu artinya “cantik” dan elok, menceritakan sekelompok anak-anak yang masih polos dalam gerak dan langkahnya yang seiring, mereka bergembira dengan sukaria. Dari hasil observasi pada aspek keterampilan motorik kasar pada anak perempuan kelompok B TK PKK 46 Tunas Mekar menunjukkan bahwa keterampilan motorik kasar anak belum sesuai dengan perkembangan pada usianya. Pada umumnya pembelajaran yang dilakukan guru kurang bervariasi juga masih sering terpaku pada LKA. Hal tersebut berdampak pada keterampilan motorik kasar anak yang kurang terstimulasi. Berdasarkan hasil pra tindakan bahwa pada aspek kelenturan terdapat 66.67% kriteria Belum Berkembang, pada aspek kelincahan terdapat 6.11% kriteria Belum Berkembang, dan pada aspek keseimbangan terdapat 51.66% dan pada kriteria Belum Berkembang, oleh karena itu perlu dilakukan tindakan penelitian untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak.

Tindakan yang dipilih peneliti yaitu dengan menggunakan tarian Candik Ayu untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan motorik kasar anak.

Motivasi terus diberikan oleh guru agar anak dapat melakukan kegiatan sesuai dengan contoh yang telah diberikan, guru harus selalu memberikan bimbingan kepada anak-anak agar anak dapat meningkatkan kemampuan dengan cepat. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Hurlock (1978:156) saat anak mempelajari ketrampilan motorik kasar anak membutuhkan bimbingan agar pada saat anak mempelajari keterampilan akan lebih efisien, karena apabila anak belajar sendiri waktu anak tidak akan berjalan efisien cukup lama.

Berbagai Hambatan yang dialami pada Siklus I dicatat kemudian dijadikan sebagai acuan mencari solusi dan memperbaiki pada pelaksanaan Siklus II, ada beberapa solusi diantaranya lebih memperjelas dalam pemberian pengertian langkah tari candik ayu ketika apresiasi, menyederhanakan gerakan candik ayu dengan mudah ditirukan anak, mengingatkan anak untuk memperhatikan dan fokus dengan kegiatan, serta menyederhanakan gerakan supaya anak mudah menirukan berbagai macam gerakan untuk melatih keseimbangan, kelincahan dan kelenturan.

Pada awal Siklus II masih ada beberapa anak yang belum meningkat dengan baik dikarenakan kepercayaan diri beberapa anak masih ada yang belum sepenuhnya mampu melakukan dengan baik dengan bertambahnya usia, anak sudah mulai percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya. Pada Siklus II hampir semua anak sudah dapat melakukan kegiatan menari tari candik ayu dengan lentur, lincah dan seimbang sesuai dengan iringan musik. Sujiono (2010:16) menyatakan bahwa jika seorang berhasil melakukan suatu aktivitas fisik atau gerakan maka selanjutnya anak akan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut kembali.

Penelitian dihentikan pada Siklus II karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu 75%. anak perempuan kelompok B sudah mampu

meningkatkan motorik kasar melalui candik ayu walaupun kemampuan akhir setiap anak berbeda-beda. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Sujiono (2010: 15) yang menyatakan bahwa kemampuan seorang anak untuk gerak motorik tertentu tak akan sama dengan anak lain walaupun usia mereka sama. Semua tergantung pada latihan, rasa percaya diri, kematangan alat - alat tubuh.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus pada anak kelompok B di TK PKK 46 Tunas Mekar dengan langkah-langkah: (1) lebih memperjelas pemberian dan langkah-langkah Tari Candik Ayu dengan contoh pemberian kongkrit, (2) menyederhanakan gerakan agar mudah di pahami anak seperti gerakan trisik menjadi gerakan jalan di tempat (3) mengingatkan anak untuk memperhatikan dan fokus dengan gerakan Tari Candik Ayu.

Peningkatan keterampilan motorik halus anak dapat dilihat pada hasil sebelum tindakan Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari tahap Pratindakan 34.72%. meningkat pada Siklus I menjadi 52.78% kemudian meningkat pada Siklus II menjadi 90,30% rata-rata siklus II pertemuan ke 3. berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Untuk Guru
 - a. Guru dapat menerapkan Tari Candik Ayu agar keterampilan motorik kasar anak meningkat. Selanjutnya melalui Tari Candik Ayu guru dapat melestarikan budaya untuk menjaga kearifan lokal
 - b. Sarana yang sudah ada di TK dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran anak kelompok B.
2. Untuk Sekolah

Memberikan fasilitas ruangan yang memadai dan pembelajaran yang menyenangkan sebagai penunjang pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak perempuan di TK PKK 46 Tunas Mekar Mrisi Kasihan Bantul.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rinika Cipta Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Jakarta: T.Kencana.
- Dewi,dkk. (2012). *Pembelajaran Tari Pada Anak Usia Dini Di Sanggar Sekar Panggung Metro Mall Bandung*. (Skripsi) Universitas Pendidikan Indonesia.
- Depdikbud. (2014). Permendikbud nomor 137 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini. Yogyakarta: Depdikbud.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 1*. (dAlih bahasa: Med. Meitasari).
- Kamtini. (2005). *Bermain melalui gerak dan lagu di taman kanak-kanak*. Jakarta: Depdikbud Anak. Jakarta: Erlangga.
- Masunah, J. & Narawati, T. (2003) . *Seni dan Pendidikan Seni*. Bandung: Pst UPI.
- Mulyani, N. (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Statistika untuk penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumantri. (2015). *Model pengembangan keterampilan motorik anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, dkk (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.

BIODATA PENULIS

Penulis bernama Iftika Evita Sari, merupakan mahasiswi PG PAUD UNY angkatan 2015. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Lahir di Sleman, 12 Maret 1996. Penulis pernah bersekolah di SD Muhammadiyah Suryowijayann (lulus tahun 2009), SMPN 4 Gamping (lulus tahun 2012), pada tahun yang sama penulis melanjutkan di MAN II Yogyakarta (lulus tahun 2015). Pada tahun 2015 penulis diterima di Universitas Negeri Yogyakarta Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).